

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab I ini akan diberikan pemaparan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian..

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan untuk meningkatkan sumber daya manusia di Indonesia. Yusuf, (2018) menyatakan bahwa pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Tujuan pendidikan adalah manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, dan mampu berkarya mampu memenuhi berbagai kebutuhan secara wajar, mampu mengendalikan hawa nafsunya; berkepribadian, bermasyarakat dan berbudaya, sedangkan Fungsi pendidikan adalah menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat dari kebodohan dan ketertinggalan serta fungsi pendidikan Indonesia menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak mencerdaskan kehidupan bangsa (Sujana, 2019). Menurut Magta et al., (2014) pendidikan anak usia dini pada

dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan di mana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang diperoleh dari lingkungannya. Pendidikan Anak usia dini merupakan wadah yang tepat untuk memfasilitasi pesatnya perkembangan otak anak (Antara, 2019).

Salah satu kegiatan pembelajaran yang diterapkan di PAUD adalah kegiatan meningkatkan kemampuan motorik diskrit pada anak usia dini. Kemampuan motorik diskrit dipandang sangat penting untuk menstimulasi perkembangan yang sedang terjadi pada anak. Magil, (2001) menyatakan bahwa motorik diskrit adalah gerakan yang dilakukan dalam satu gerakan tanpa mengalami pengulangan, gerakan yang dilakukan dengan permulaan yang jelas dan diakhiri juga jelas contohnya seperti bola sodok, memukul dalam tinju dan tendangan penalti. Sedangkan menurut George H Sage, (dalam Arridho, 2011) kemampuan diskrit anak usia dini adalah ditandai dengan kejelasan awalan dan akhiran sebuah gerakan, kemampuan diskrit ini hanya melibatkan gerakan tunggal seperti dalam gerakan menembak anak panah dan melempar bola.

Kemampuan diskrit untuk anak usia dini menurut Schimdt, (2002) sangatlah penting bagi anak usia terutama dalam bidang olahraga maupun dalam suatu permainan, karena dengan keterampilan ini kita dapat mengetahui tujuan dari kita melakukan olahraga dan permainan tersebut. Kemampuan motorik diskrit penting dikembangkan pada masa anak-anak karena dapat mempengaruhi perkembangan motorik di masa depannya jika motorik yang diajarkan pada saat usia dini

berkembang dengan baik maka perkembangan berikutnya akan baik pula begitu pun sebaliknya, mampu melatih kekuatan fisik sejak kecil, dapat melatih konsentrasi, selain itu motorik diskrit diajarkan sejak dini bermanfaat untuk menambah teman, belajar menyesuaikan diri dalam lingkungan, dapat merasakan perasaan yang senang, dapat mengembangkan kepribadian dari anak. Kemampuan motorik diskrit untuk anak usia dini adalah suatu proses pembelajaran yang sering terjadi dalam kehidupan sehari – hari anak, seperti berolahraga, melatih keseimbangan, kelenturan, kelincahan, meningkatkan pertumbuhan dan kekuatan otot serta dapat melatih konsentrasi dari anak. Pembelajaran motorik diskrit ini juga bisa bermanfaat bagi anak dalam membantu kegiatan orang tua dirumah, oleh karena itu perlunya stimulasi yang tepat untuk anak yang diberikan oleh guru untuk melatih motorik diskrit anak. Maka, dilihat dari pendapat diatas mengenai pentingnya kemampuan motorik diskrit untuk anak usia dini maka di perlukan instrumen agar kita dapat melihat seberapa jauh perkembangan motorik diskrit anak sudah berkembang serta agar guru lebih mudah memberikan masukan mengenai kemampuan motorik diskrit yang sudah dapat dilakukan oleh anak.

Menurut Ismail, (2018) instrumen adalah suatu alat bantu yang digunakan oleh seseorang peneliti dalam mengungkapkan fakta menjadi data yang sesuai dengan variabel yang diteliti. Sedangkan menurut Liya, (2019) instrumen adalah suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis, sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data mengenai variabel. Jadi dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen adalah alat bantu yang

digunakan sebagai acuan atau pedoman yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan sebuah informasi yang lebih lengkap, akurat, cermat dan sistematis dari peserta didik baik berupa tes dan non tes yang memenuhi persyaratan. Instrumen sangat berperan penting dalam dunia pendidikan terutama dalam pendidikan anak usia dini atau taman kanak-kanak karena instrumen sangat bermanfaat digunakan oleh guru untuk mengukur kemampuan yang telah dicapai oleh peserta didik.

Berdasarkan oleh studi pendahuluan yang dilakukan di TK Citra Widya bersama guru kelompok B yaitu Ni Wayan Widiani, S.Pd dan Sang Ayu Made Suarningsih, S.Pd pada bulan November 2020, peneliti menemukan beberapa kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran khususnya motorik diskrit yaitu belum ada instrumen yang tepat untuk mengembangkan penilaian motorik diskrit anak usia dini dan permasalahan yang kedua guru masih kesulitan menyusun instrumen penilaian. Namun, kenyataannya dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik diskrit bisa dikatakan belum terstimulasi secara maksimal. Hal ini disebabkan karena belum ada instrumen yang tepat dan guru masih mengalami kendala ketika menyusun instrumen penilaian tentang kemampuan motorik diskrit. Maka dari kendala yang terjadi untuk membuat instrumen penilaian yang belum maksimal maka akan mengakibatkan pemberian sebuah penilaian yang tidak sesuai terhadap kemampuan yang telah dicapai oleh peserta didik. Sehingga dari hal diatas maka akan memunculkan sebuah permasalahan yang bersangkutan dengan kesalahan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Padahal kemampuan motorik diskrit sangat penting dikembangkan oleh anak usia dini, tetapi belum bisa berkembang

karena belum ada instrumen yang tepat untuk menstimulasi kemampuan motorik anak usia dini. Selain dalam penelitian ini dapat mengembangkan instrumen penilaian kemampuan motorik diskrit juga dapat melatih kekuatan otot dari anak, konsentrasi yang tinggi saat melakukan kegiatan yang berkaitan dengan motorik diskrit. Penguasaan kemampuan motorik diskrit akan berpengaruh perkembangan saat dewasa nanti. Karena salah satu fungsi instrumen adalah memberikan umpan balik, tetapi dalam pembelajaran motorik diskrit belum ada instrumen yang tepat sehingga pembelajaran yang diberikan belum maksimal dan harus dibuatkan instrumen.

Dari permasalahan yang dipaparkan diatas, bisa diupayakan dengan melakukan pengembangan instrumen kemampuan motorik diskrit pada anak kelompok B Taman Kanak –kanak untuk tercapainya penilaian yang akurat. Instrumen penilaian ini disusun berdasarkan teori yang membahas tentang kemampuan motorik diskrit anak yang dilakukan melalui uji ahli dan hasilnya akan dianalisis untuk mencari validitas dan realibilitas. Menurut Widodo, (2006) validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Sedangkan realibilitas adalah mengarah kepada keakuratan dan ketepatan dari suatu alat ukur dalam suatu prosedur pengukuran (Widodo, 2006). Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian mengenai Instrumen penilaian kemampuan motorik diskrit anak kelompok B Taman Kanak-kanak untuk mendapatkan sebuah penelitian yang akurat. Maka penelitian dilakukan melalui judul “Pengembangan Instrumen Kemampuan Motorik Diskrit Anak Kelompok B Taman Kanak-kanak”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Guru masih menemukan kesulitan mengenai cara menyusun instrumen penilaian untuk kemampuan motorik diskrit yang benar.
2. Belum ada instrumen yang tepat untuk menilai motorik diskrit anak.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini akan difokuskan pada pengembangan instrumen kemampuan motorik diskrit anak kelompok B taman kanak-kanak.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini pengembangan ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah wujud instrumen dan kelayakan instrumen kemampuan motorik diskrit anak kelompok B Taman Kanak-Kanak?

2. Bagaimanakah Validitas isi instrumen kemampuan motorik diskrit anak kelompok B Taman Kanak-kanak?
3. Bagaimanakah validitas butir instrumen kemampuan motorik diskrit anak kelompok B Taman Kanak-Kanak?
4. Bagaimanakah reliabilitas instrumen kemampuan motorik diskrit anak kelompok B Taman Kanak-Kanak?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk melihat wujud dan kelayakan instrumen kemampuan motorik diskrit anak kelompok B Taman Kanak-Kanak.
2. Untuk mengembangkan instrumen kemampuan motorik diskrit anak kelompok B Taman Kanak-Kanak dilihat dari validitas isinya.
3. Untuk mengembangkan instrumen kemampuan motorik diskrit anak kelompok B Taman Kanak-Kanak dilihat dari validitas butir
4. Untuk mengembangkan instrumen kemampuan motorik diskrit anak kelompok B Taman Kanak-Kanak dilihat dari validitas reliabilitas.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian, adapun manfaat yang dapat dipetik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian pengembangan instrumen ini dapat bermanfaat dan bisa membantu dalam mengatasi masalah didalam menyusun inststrumen penilaian kemampuan motorik diskrit.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peserta Didik

Pengembangan instrumen ini diharapkan agar bermanfaat untuk dijadikan sebagai pedoman untuk meningkatkan minat atau motivasi proses pembelajaran oleh peserta didik.

b. Bagi Guru

Pengembangan instrumen diharapkan dapat bermanfaat untuk guru sebagai pedoman atau acuan untuk mengetahui kemampuan motorik diskrit dalam menyusun sebuah instrumen yang lebih akurat.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada kepala sekolah untuk dijadikan sebuah kontribusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta menciptakan sebuah pembelajaran yang bervariasi.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini bisa dijadikan pedoman untuk menyusun pengembangan instrumen penilaian selanjutnya tentang motorik diskrit.

